

JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI

**EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM
PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN DI SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN
PERHUBUNGAN**

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Sebagai Persyaratan Untuk Mengeluarkan
Nilai Tugas Akhir Skripsi



Oleh
Arif Wiji Santosa
NIM 06501241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN
JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Dengan judul

**EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM
PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN DI SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN
PERHUBUNGAN**

Disusun Oleh:
Arif Wiji Santosa
NIM 06501241013

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
sebagai syarat mengeluarkan nilai Tugas Akhir Skripsi.

Pembimbing,

K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes
NIP. 19610911 199001 1 001

ABSTRACT

EVALUATION PROGRAM IMPLEMENTATION WORK PRACTICES INDUSTRY IN THE GENERAL SECRETARIAT OF THE MINISTRY OF TRANSPORTATION

Arif Wiji Santosa

arifwijisantosa@yahoo.com

Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

This type of research is a case study, which is to evaluate the results of the implementation of industry practices and the problems faced by students and instructors at the Secretariat General of the Ministry of Transportation. The population in this evaluation is that all students who attend industrial work practices. The sampling technique used was purposive sampling, components that are evaluated include the planning, implementation and evaluation of programs of industry practices. Form of a questionnaire instrument is used as a guide for the interview. Evaluation results are analyzed in the mix or a mixture of qualitative and quantitative descriptive. The results of the evaluation can be summarized several factors that affect the implementation of industry work practices.

The biggest obstacle is encountered when implementing of industry work practices difficulties in transportation / communication and the time is too short of industry practices. Obstacles encountered in the provision of facilities and infrastructure are having trouble finding the location of industry work practices, industry practices and funding limitations (cost), tutorial activities of industry practices insufficient, minimal transportation, remote locations, causing a delay in the implementation of activities of industry work practices and not the same as the activities of farmers, particularly at a time the growing season.

Research results show that program planning of industry work practices seen from the results disseminated instrument has the greatest value is 59.44%, which means very good of industry practices program planning, program implementation process prakerin have the greatest value is 48.33%, which means very good, program evaluation has of industry work practices greatest value is 49.02%, which means that the evaluation of the program is very good of industry work practices. According to employees and staff involved in industry practices has the greatest value 57.33%, which means that the results of the implementation of the program of industry work practices for either category.

Keywords: evaluation, industry work practices

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia menuntut bangsa kita untuk selalu dapat mengikuti setiap perkembangannya. Perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi Peserta Didik. Peningkatan mutu pendidikan berarti meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan handal. Sumber daya manusia tersebut dibutuhkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri, khususnya dalam menghadapi pasar bebas. Oleh karena itu, peran pendidikan khususnya pendidikan kejuruan sangatlah diperlukan dalam upaya menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Peserta Didik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa sekarang dan yang akan datang.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) ialah dengan membuat kebijakan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda seperti yang tertuang pada struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan dalam bentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG).” Pola penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda adalah kegiatan pembelajaran selain dilaksanakan di lingkungan sekolah juga dilaksanakan pada dunia kerja melalui kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Hal tersebut dipertegas pula dalam struktur kurikulum SMK yang menyebutkan bahwa “Beban belajar SMK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka (TM), praktik di sekolah (PS), dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri (PI)” (Dikmenjur, 2011). Kegiatan Prakerin dibebankan pada Peserta Didik untuk setiap Standar Kompetensi (SK) pada Mata Pelajaran Produktif (MPP), atau dengan kata lain bahwa kegiatan Prakerin merupakan akumulasi waktu praktik di industri pada setiap standar kompetensi mata pelajaran produktif yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan.

Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan “Program wajib yang harus dilaksanakan oleh sekolah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan dan diikuti oleh Peserta Didik” hal ini sesuai dengan Keputusan Mendikbud No.086/u/1993/Bab IV Butir C1. Penjelasan tujuan di atas dapat mengetahui bahwa kegiatan Prakerin dilaksanakan dalam rangka mensukseskan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda di SMK. Peserta didik diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap kerja dan dapat bersikap professional setelah melaksanakan kegiatan Prakerin ini.

Kenyataan di lapangan masih banyak pihak industri yang mengeluhkan bahwa lulusan SMK masih belum sesuai dengan harapan dunia kerja, sehingga masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan diadakannya kegiatan Prakerin itu sendiri. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa, serta Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan Pasaran pada studi pendahuluan, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian dalam penyelenggaraan kegiatan Prakerin pada (SMK).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dari penelitian evaluasi implementasi. Dalam studi kasus ini dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode mix atau campuran antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Populasi Penelitian

Populasi Penelitian terdiri dari 36 responden terdiri 30 (tiga puluh) Siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang mengikuti Prakerin dan 6 (enam) Pembimbing/Karyawan/Staf Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan.

Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Menghindari salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka penulis membuat beberapa penjelasan istilah sebagai berikut :

- a) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.
- b) program adalah Perangkat dari kegiatan-kegiatan atau paket dari kegiatan yang diorganisasikan untuk tujuan pencapaian sasaran secara khusus, seperti program imunisasi anak, program air bersih, dan sebagainya.
- c) Praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesi tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kementerian Perhubungan unit kerja Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan. Waktu yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Maret-Mei 2012.

Instrumen Penelitian

- a) Pedoman Observasi adalah pedoman observasi adalah alat atau instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas program Prakerin.
- b) Angket/Kuesioner
- c) Pedoman wawancara ini digunakan dalam rangka memperoleh informasi verbal secara langsung dari beberapa orang, antara lain:

Peserta Prakerin dan Pembina atau pegawai di Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan.

- d) Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa dokumen yang mencakup data-data seputar kegiatan Prakerin yang dilakukan Peserta Didik di Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan beberapa macam diantaranya sebagai berikut.

1. **Observasi atau Pengamatan**

Pengumpulan data pada penelitian ini, akan dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek analisis untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan.

2. **Wawancara**

Wawancara lebih menekankan pada konsep "*snowball sampling*", artinya tidak tergantung pada jumlah responden, tetapi pada kelengkapan data. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*).

3. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen resmi dari lembaga/institusi yang terkait dengan pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) sebagai bukti-bukti fisik dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Dokumen tersebut mencakup surat-surat, data-data, catatan, foto-foto kegiatan, rekaman (*recorder*) dan data lainnya yang relevan serta terkait dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. **Tahap Persiapan**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada kisi-kisi penelitian, yang berkaitan dengan Evaluasi Program Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan.

2. **Tahap Pelaksanaan**

Proses pelaksanaan penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket yang akan diisi oleh responden yaitu responden siswa didik dan responden pembimbing karyawan/staf.

3. **Pengolahan Data**

Langkah dalam mengolah data yang diperoleh melalui penyebaran angket adalah sebagai berikut.

- a) *Menge-check Data*

Menge-check data dilakukan setelah angket terkumpul.

b) Persentase Data

Persentase data digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban dalam angket yang dihitung dalam jumlah persentase, karena jumlah jawaban pada setiap angket berbeda.

c) Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang diajukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. **Gambaran Variabel X_1 (Perencanaan program Prakerin)**

Skor jawaban responden untuk Variabel X_1 (Perencanaan program Prakerin) pada alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), yaitu sebanyak 59,44% dari seluruh responden dikategorikan sebagai jawaban tertinggi. Hasil ini menginformasikan bahwa perencanaan program Prakerin di Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan sudah dilaksanakan dengan baik meliputi kesiapan dokumen yang dibutuhkan baik dari pihak sekolah maupun buat instansi, kesiapan bahan-bahan pendukung, pemahaman pengenalan lingkungan tempat prakerin, kesesuaian penempatan dan pemberian bimbingan dari sekolah.

b. **Gambaran Variabel X_2 (Pelaksanaan program Prakerin)**

Skor jawaban responden untuk Variabel X_2 (Pelaksanaan program prakerin) pada alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), yaitu sebanyak 48,33% dari seluruh responden. Hasil ini menginformasikan bahwa beberapa siswa mampu mengikuti proses pelaksanaan kegiatan Prakerin dan ada juga sejumlah siswa yang tidak mampu mengikuti dengan baik kegiatan Prakerin di Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan.

c. **Gambaran Variabel X_3 (Evaluasi program Prakerin)**

Skor jawaban responden untuk Variabel X_3 (evaluasi program prakerin) pada alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), yaitu sebanyak 49,02% dari seluruh responden. Hasil ini menginformasikan bahwa ada beberapa siswa berhasil menyerap program kerja Prakerin dengan baik dan ada sebanyak 14 % siswa yang tidak berhasil mengikuti kegiatan Prakerin di Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan. Untuk mendapatkan informasi mengenai beberapa siswa yang mampu dan siswa yang tidak mampu menyelesaikan setiap tugas yang terdapat di instansi Prakerin ini perlu dilakukan evaluasi terhadap aspek indikator-indikator yang tampak meliputi ketelitian bekerja, pertimbangan logis dalam menyelesaikan masalah.

d. **Gambaran Variabel Y (Hasil pelaksanaan program Prakerin)**

Skor jawaban responden untuk Y (Hasil pelaksanaan program Prakerin) pada alternatif jawaban S (Setuju), yaitu sebanyak 57,33% dari seluruh responden. Hasil ini menginformasikan bahwa para pembimbing Prakerin yang meliputi karyawan dan staf Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan cukup puas dengan melihat hasil

kerja siswa didik terhadap setiap tugas yang diberikan dan menganggap sudah terlaksana dengan baik, tetapi tentunya ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan bagi anak didik untuk memperbaiki kinerjanya.

1) Uji normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel X_1 lebih besar dari α ($0,664 > 0,05$), variabel X_2 lebih besar dari α ($0,890 > 0,05$), variabel X_3 lebih besar dari α ($0,943 > 0,05$), dan signifikansi variabel Y lebih besar dari α ($0,273 > 0,05$), dengan demikian sampel variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y berasal dari sampel berdistribusi normal sehingga hal ini memungkinkan untuk proses analisis selanjutnya.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel Test of Homogeneity of Variances, diperoleh nilai probabilitas atau sig. 0,308. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan dengan menggunakan uji levene data tersebut homogen. Artinya variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y mempunyai varian yang sama. Dengan kata lain skor-skor variabel terikat (Y) yang berpasangan dengan variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) merupakan variabel yang homogen .

3) Uji Regresi

Hasil analisis menunjukkan harga konstanta besarnya 2,938; harga koefisien X_1 besarnya 0,012 dan harga koefisien X_2 besarnya 0,084 dan harga koefisien X_3 besarnya 0,067. Semua koefisien tersebut signifikan karena masing-masing signifikansinya $X_1=0,012$ $X_2=0,084$ dan $X_3=0,067$. Jadi persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,012X_1 + 0,084X_2 + 0,067X_3 + 2,938$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Variabel Y atas variabel X_1 , X_2 dan X_3 adalah linier positif atau ada pengaruh garis lurus antar variabel, ini mempunyai makna jika nilai X_1 , X_2 dan X_3 naik maka nilai Y akan naik. Dengan hasil ini persamaan regresi adalah $Y = 0,012X_1 + 0,084X_2 + 0,067X_3 + 2,938$ adalah signifikan dan berpola linier.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan penulis untuk mengevaluasi pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan Perencanaan program Prakerin yang diikuti oleh siswa-siswa SMK sudah terlaksana dengan baik namun perlu optimalisasi.
2. Kegiatan Pelaksanaan program Prakerin yang diikuti oleh siswa-siswa SMK sudah terlaksana dengan baik namun perlu optimalisasi.
3. Kegiatan Evaluasi program Prakerin yang diikuti oleh siswa-siswa SMK belum sudah terlaksana dengan baik namun perlu optimalisasi.

4. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Prakerin berpengaruh positif terhadap hasil pelaksanaan program Prakerin secara keseluruhan.

Saran

Agar pelaksanaan program Prakerin ini dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat mencapai seluruh tujuan kegiatan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya perbaikan pada kegiatan Perencanaan program Prakerin, terutama pada beberapa hal yang belum sesuai dengan harapan.
2. Perlu adanya perbaikan pada kegiatan Pelaksanaan program Prakerin, terutama pada beberapa hal yang belum sesuai dengan harapan.
3. Perlu adanya perbaikan pada kegiatan Evaluasi program Prakerin, terutama pada beberapa hal yang belum sesuai dengan harapan.
4. Perlu adanya penyamaan persepsi dan pemahaman konsep Pendidikan Sistem Ganda khususnya konsep Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap pengelola pendidikan terutama penanggung jawab dari kegiatan Prakerin itu sendiri.
5. Perlu diwujudkannya kerjasama yang kongkrit antara sekolah kejuruan dengan Institusi Pasangan (dunia industri).
6. Perlu adanya perhatian bersama mulai dari pemerintah, pihak sekolah kejuruan dan orang tua Peserta Didik tentang masalah pendanaan kegiatan Prakerin ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djudju Sudjana. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : Kemdiknas.
- Dikmenjur. 2008. *Prakerin Sebagai Bagian Dari Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta : Depdikbud.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- , 2008. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi IV. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tayibnapis, F.Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Winarno Surachmat, 2008, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung : Transito.
- Wirawan. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.